

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemenuhan Gizi dan Pengendalian Makanan Tidak Sehat Serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kelurahan Salamanmloyo

Indah Riwayati¹, Achmad Quraisy Aljufri^{2*}, Dzulhisma Firmanda Al Fath², Karin Zerlina Rahmadhani², Diahayu Rahmadani², Zalfa Zakiyah², Kanaya Luthfi Naura², Julia Nur Hidayah²

¹Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim

*E-mail: achmadquraisy@unwahas.ac.id

Abstrak. Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Meskipun prevalensi stunting di Kota Semarang relatif rendah, Kecamatan Semarang Barat masih menjadi wilayah prioritas penanganan, termasuk Kelurahan Salamanmloyo. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemenuhan gizi seimbang serta tingginya konsumsi makanan tidak sehat menjadi faktor yang berpotensi meningkatkan risiko stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu balita, dan kader Posyandu mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi, pengendalian konsumsi makanan tidak sehat, serta pemberian makanan tambahan (PMT). Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif mengenai stunting, pentingnya pemenuhan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan, pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat, serta pembatasan konsumsi makanan ultra-proses. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian PMT berupa susu dan pisang untuk balita serta suplemen asam folat bagi ibu hamil di Posyandu RW 05 Kelurahan Salamanmloyo. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta serta meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga usia balita. Program PMT juga mendukung pemenuhan kebutuhan gizi kelompok sasaran sekaligus menjadi contoh penerapan menu bergizi sederhana berbasis pangan yang mudah diperoleh. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, Posyandu, dan pemerintah kelurahan dapat mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan melalui edukasi dan intervensi gizi.

Kata kunci: Makanan Tambahan, Pemenuhan Gizi, Sosialisasi

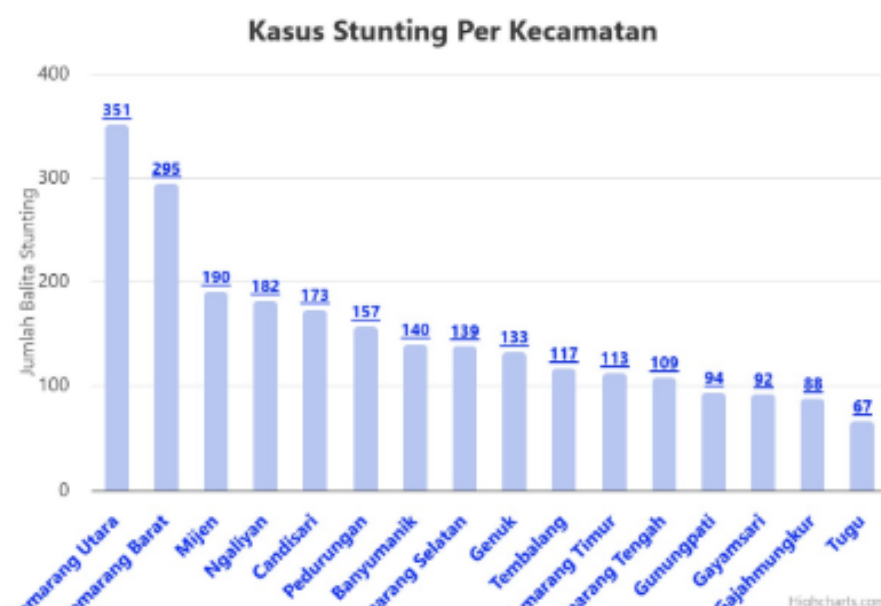
Abstract. Stunting remains a major nutritional problem in Indonesia, impacting physical growth, cognitive development, and the quality of human resources. Although the prevalence of stunting in Semarang City is relatively low, West Semarang District, including Salamanmloyo Village, remains a priority area for treatment. Low public knowledge regarding balanced nutrition and high consumption of unhealthy foods are factors that potentially increase the risk of stunting. This community service activity aims to increase the knowledge of pregnant women, mothers of toddlers, and Posyandu cadres regarding stunting prevention through nutrition education, controlling unhealthy food consumption, and providing supplementary feeding (PMT). Implementation included interactive outreach on stunting, the importance of meeting nutritional needs in the First 1,000 Days of Life, appropriate breastfeeding and complementary foods, and limiting ultra-processed foods. The activity continued with the provision of PMT in the form of milk and bananas for toddlers and folic acid supplements for pregnant women at Posyandu RW 05, Salamanmloyo Village. The results showed high participant enthusiasm and increased understanding of the importance of balanced nutrition, healthy eating patterns, and stunting prevention from pregnancy to toddlerhood. The PMT program also supports meeting the nutritional needs of target groups and serves as an example of implementing a simple, nutritious menu based on readily available foods. This activity demonstrates that collaboration between universities, integrated health posts (Posyandu), and village governments can support sustainable stunting prevention efforts through nutrition education and interventions.

Keywords: Supplementary Food, Nutrition Fulfilment, Socialization

1. PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan, terutama pada masyarakat berpenghasilan rendah yang lebih berisiko mengalami kekurangan gizi. Salah satu isu gizi yang paling banyak mendapat perhatian adalah stunting, yang juga menjadi tantangan tersendiri bagi warga perkotaan dalam mengakses bahan pangan bergizi (Sairah, Nurcahyani and Chandra, 2023). Stunting sendiri didefinisikan sebagai kondisi di mana tinggi badan seseorang tidak sesuai dengan usianya akibat kurangnya asupan gizi selama masa pertumbuhan (Rizal and van Doorslaer, 2019). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada penampilan fisik semata, melainkan menimbulkan konsekuensi yang jauh lebih serius. Dalam jangka pendek, stunting dapat menghambat perkembangan otak, menurunkan tingkat kecerdasan, serta memperlambat pertumbuhan fisik anak. Adapun dalam jangka panjang dampaknya meliputi penurunan kemampuan belajar, risiko obesitas, melemahnya sistem imun tubuh, hingga munculnya gangguan kardiovaskular di kemudian hari (Bagaskara *et al.*, 2025).

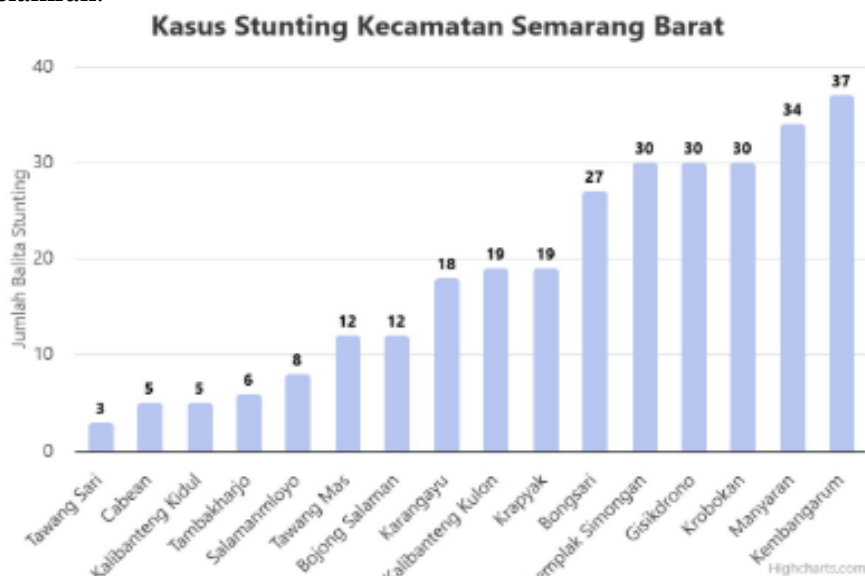
Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan angka stunting yang cukup tinggi, terutama pada balita. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional menurun dari 21,5% menjadi 19,8%, tetapi Provinsi Jawa Tengah masih termasuk enam provinsi dengan jumlah balita stunting tertinggi, yaitu sebanyak 485.893 kasus. Di tingkat kota, angka stunting di Semarang berada di bawah 1% pada tahun 2024 meskipun sempat berfluktuasi pada awal 2025. Kecamatan Semarang Barat menjadi salah satu wilayah prioritas penanganan stunting dengan 295 kasus yang tersebar di 16 kelurahan. Dari jumlah tersebut, Kelurahan Salamanmloyo menyumbang sekitar 2,71% kasus sehingga tergolong lebih rendah dibandingkan kelurahan lain. Meskipun Salamanmloyo merupakan salah satu daerah dengan proporsi yang rendah, Kecamatan Semarang Barat tetap merupakan wilayah prioritas penanganan stunting.



Gambar 1. Prevalensi Stunting di Semarang per-November 2025

Penanganan stunting dan pemenuhan gizi anak menjadi salah satu prioritas nasional pada periode pemerintahan 2025-2029. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) resmi diluncurkan pada 6 Januari 2025 dengan alokasi anggaran sebesar Rp71 triliun, menasar 82,9 juta penerima manfaat yang mencakup anak usia sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Program ini dinilai mampu menjadi pengungkit percepatan penurunan stunting karena menyentuh langsung kelompok paling rentan, yaitu ibu hamil dan anak balita. Selain itu, pemerintah juga memperkuat upaya percepatan penurunan stunting melalui Perpres No. 72 Tahun 2021, pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN) berdasarkan Perpres No. 83

Tahun 2024, serta penyusunan Strategi Nasional Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting (Stranas P3S) 2025–2029 yang menekankan pentingnya intervensi gizi sejak sebelum kelahiran.



Gambar 2. Prevalensi Stunting di Semarang Barat per-November 2025

Dalam upaya mengatasi permasalahan gizi, termasuk stunting, pemerintah Indonesia telah merancang dan menjalankan berbagai program strategis. Hal ini sejalan dengan target SDGs tujuan ke-2, yaitu mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi sekaligus mewujudkan ketahanan pangan pada tahun 2030. Salah satu intervensi yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, yakni melalui pelaksanaan kegiatan PMT bagi balita sebagai langkah nyata dalam perbaikan status gizi anak (Tambun *et al.*, 2025).

Keberhasilan program PMT dalam pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada pemberian makanan tambahan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan keluarga, khususnya terkait pemberian MPASI yang sesuai kebutuhan gizi anak (Devie *et al.*, 2023). Peran kader kesehatan melalui posyandu juga menjadi elemen penting dalam mendampingi masyarakat menerapkan pola makan berbasis pangan lokal. Dengan demikian, sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan upaya penurunan prevalensi stunting secara berkelanjutan (Kusumaningrum *et al.*, 2024).

Kelurahan Salamanmloyo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Semarang Barat yang menjadi sasaran upaya pencegahan stunting. Meskipun proporsi kasus stunting di Kelurahan Salamanmloyo relatif lebih rendah (2,46%) dibandingkan dengan beberapa kelurahan lain di Kecamatan Semarang Barat. Upaya penyelesaian masalah stunting ini dilakukan melalui kerja sama antara Posyandu di Kelurahan Salamanmloyo dan mahasiswa KKNT Universitas Wahid Hasyim. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKNT berperan aktif dalam memberikan edukasi penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemenuhan gizi yang seimbang, pencegahan konsumsi makanan yang tidak sehat, serta mendampingi pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita di posyandu. Program PMT dilaksanakan untuk membantu memenuhi kebutuhan zat gizi balita selama masa pertumbuhan sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi balita semakin meningkat di Kelurahan Salamanmloyo sebagai upaya pencegahan stunting (Ramazana, Zuheri and Alaydrus, 2024). Salah satu upaya yang

diterapkan untuk menekan angka stunting dikelurahan Salamanmloyo adalah melalui kegiatan PMT berupa susu dan pisang kepada anak-anak yang datang. Bersamaan kegiatan ini, ibu-ibu PKK juga mendapatkan edukasi penyuluhan mengenai pentingnya asupan gizi, pembatasan jajan yang kurang sehat, serta upaya atau pencegahan stunting.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui dua rangkaian kegiatan utama, yaitu sosialisasi mengenai stunting dan upaya pencegahannya kepada ibu-ibu di Kelurahan Salamanmloyo serta PMT kepada ibu hamil dan anak-anak sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Kelurahan Salamanmloyo dan kader Posyandu terkait penentuan lokasi, waktu pelaksanaan, serta sasaran kegiatan, yaitu ibu-ibu di Kelurahan Salamanmloyo. Selanjutnya, panitia acara menghubungi narasumber, yaitu apt. Achmad Quraisy Aljufri, M.Clin.Pharm., untuk berkoordinasi mengenai tema kegiatan dan penyusunan materi edukasi. Persiapan lainnya meliputi penyebaran undangan kepada peserta, penyiapan media presentasi, serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2025 di Balai Kelurahan Salamanmloyo yang berlokasi di Jalan Puspowarno Tengah III, RT 03 RW 02, Kelurahan Salamanmloyo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. Susunan kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai definisi stunting, faktor penyebab, dampak stunting, pentingnya pemenuhan gizi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), peran keluarga dalam pencegahan stunting, pengendalian konsumsi makanan tidak sehat, serta upaya pencegahan stunting pada ibu hamil dan anak. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara pemateri dan peserta.

Rangkaian kegiatan selanjutnya berupa PMT berupa buah-buahan, susu, dan suplemen kepada ibu hamil dan anak-anak yang dilaksanakan pada 6 Desember 2025 di Posyandu RW 05 Kelurahan Salamanmloyo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk implementasi edukasi yang telah diberikan pada kegiatan sosialisasi sebelumnya. Pemberian PMT bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak, mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita, serta meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya penyediaan makanan bergizi sebagai salah satu strategi pencegahan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemenuhan Gizi dan Pengendalian Makanan Tidak Sehat

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Kelurahan Salamanmloyo mendapat respons yang baik dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, ibu-ibu PKK berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dengan mengajukan pertanyaan mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, penyusunan menu MP-ASI, serta pemilihan makanan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan anak. Keaktifan peserta selama diskusi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan perhatian terhadap upaya pencegahan stunting sejak dini. Meskipun perubahan perilaku belum dapat dievaluasi dalam waktu yang singkat, meningkatnya antusiasme peserta (Gambar 3) melalui diskusi menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong penerapan pola hidup sehat di lingkungan keluarga sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.



Gambar 3. Sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Salamanmloyo

Setelah mengikuti penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya stunting. Peserta memahami bahwa stunting tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi pada anak, tetapi juga berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu selama kehamilan, kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), pemberian ASI eksklusif, ketepatan pemberian MP-ASI, serta pencegahan penyakit infeksi. Pemahaman tersebut penting karena pencegahan stunting perlu dimulai sejak masa kehamilan dengan pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil sebagai strategi utama pencegahan stunting sejak sebelum bayi dilahirkan hingga anak memasuki usia dua tahun atau periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Edukasi mengenai kebutuhan protein, energi, zat besi, asam folat, kalsium, zink, vitamin, asam lemak omega-3 serta pentingnya konsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilan, pemeriksaan antenatal secara rutin, serta persalinan oleh tenaga kesehatan (Sudarmi *et al.*, 2024).

Materi mengenai pola makan sehat juga memberikan pemahaman baru kepada peserta terkait pentingnya memilih makanan yang bergizi dibandingkan dengan makanan siap saji atau makanan ultra-proses. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa makanan instan masih sering diberikan kepada anak karena lebih praktis. Setelah mendapatkan penjelasan, peserta memahami bahwa makanan dengan kandungan gula, garam, dan lemak yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan anak secara optimal. Konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak secara berlebihan tidak dapat menggantikan konsumsi pangan bergizi, meningkatkan risiko obesitas, serta menyebabkan kualitas asupan mikronutrien menjadi rendah (Fitri *et al.*, 2025). Kondisi tersebut berpotensi menghambat pertumbuhan optimal apabila berlangsung dalam jangka panjang (Fitri *et al.*, 2025). Oleh karena itu, peserta didorong untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh sebagai sumber protein hewani, sayuran, buah, dan karbohidrat sesuai prinsip gizi seimbang. Pola makan berdasarkan prinsip gizi seimbang memenuhi asupan protein sebanyak 15%, lemak 20%, dan karbohidrat sebanyak 65% dari total energi yang dibutuhkan (Muchtar *et al.*, 2024).

Penyuluhan juga mengangkat pentingnya pelaksanaan lima pilar Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting, yaitu peningkatan komitmen pemerintah daerah,

perubahan perilaku masyarakat melalui komunikasi dan edukasi, peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan sensitif, penguatan sistem ketahanan pangan dan gizi, serta pemanfaatan data untuk pemantauan program (Sitohang *et al.*, 2024). Peserta lebih menyadari bahwa pemantauan pertumbuhan balita melalui Posyandu, imunisasi, suplementasi vitamin, serta pemeriksaan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan bagian dari upaya pencegahan stunting yang perlu dilakukan secara berkesinambungan. Posyandu dikenal sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, peserta didorong untuk memanfaatkan Posyandu secara rutin sebagai sarana pemantauan pertumbuhan balita, konsultasi gizi, pemberian imunisasi, suplementasi vitamin A, serta edukasi kesehatan keluarga (Yuniarti, Fathan Fuadi and Angelyta, 2025).

3.2. PMT Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Kegiatan PMT yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Wahid Hasyim di Kelurahan Salamanmloyo merupakan salah satu bentuk implementasi intervensi gizi yang bertujuan mendukung upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan kepada balita, anak-anak dan ibu hamil sebagai kelompok sasaran. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan tambahan asupan makanan bagi balita dan ibu hamil di RW 5 Kelurahan Salamanmloyo. Kegiatan PMT dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan kegiatan persiapan dan kolaborasi bersama kader posyandu, kemudian dilanjutkan dengan distribusi makanan secara langsung kepada penerima.

Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu RW 05 Kelurahan Salamanmloyo ini berjalan dengan baik. Seluruh PMT yang telah disiapkan dapat disalurkan kepada ibu hamil, balita, dan anak-anak yang hadir pada kegiatan Posyandu. Kegiatan ini mendapat respons yang baik dari peserta dan didukung oleh kader Posyandu selama pelaksanaannya. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKNT, kader Posyandu, dan pemerintah kelurahan mampu mendukung pelaksanaan intervensi gizi di tingkat masyarakat.

PMT yang diberikan terdiri atas beberapa jenis makanan yang disesuaikan dengan kelompok sasaran. Pada ibu hamil, PMT berupa makanan ringan (snack) berupa risol dan arem-arem dari Posyandu serta suplemen asam folat dari mahasiswa KKNT. Sementara itu, pada balita dan anak-anak diberikan makanan selingan berupa puding dari Posyandu serta susu dan buah pisang yang disediakan oleh mahasiswa KKNT. Pemberian asam folat pada ibu hamil menjadi salah satu bentuk dukungan dalam pemenuhan kebutuhan mikronutrien selama kehamilan. Asam folat berperan dalam sintesis DNA dan pembelahan sel yang penting untuk perkembangan otak janin, terutama pada trimester pertama kehamilan. Asam folat membantu dalam pembentukan hemoglobin sehingga mengurangi penderita anemia pada saat hamil. Kurangnya asupan asam folat dapat menghambat pertumbuhan saraf janin, yang berpotensi menyebabkan kelainan seperti spina bifida dan anensefali (Kurniawan *et al.*, 2025). Asam folat dikonsumsi 1 x sehari dengan dosis 400 mcg mulai dari masa persiapan hingga usia kehamilan 12 minggu untuk mencegah cacat tabung saraf.

PMT yang diberikan kepada balita dan anak-anak berupa susu dan pisang dipilih karena mudah diperoleh, memiliki nilai gizi yang baik, serta dapat diterima oleh anak. Susu berperan sebagai sumber protein berkualitas tinggi, kalsium, dan vitamin D yang mendukung pembentukan tulang dan pertumbuhan tinggi badan (Ernah *et al.*, 2025). Pisang mengandung karbohidrat, kalium, vitamin B6, vitamin C, dan serat yang berfungsi sebagai sumber energi serta membantu menjaga kesehatan saluran pencernaan (Wulandari, Widyastuti and Ardiaria, 2018). Kombinasi kedua bahan pangan tersebut diharapkan dapat melengkapi asupan gizi harian anak untuk mendukung kesehatan dan pertumbuhan mereka, terutama pada kelompok yang berisiko mengalami kekurangan zat gizi, sekaligus menjadi contoh menu sederhana yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.



Gambar 4. Pembagian PMT di Posyandu RW 5

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PMT dapat menjadi salah satu bentuk intervensi yang mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Selain memperoleh makanan tambahan untuk ibu hamil dan anak-anak, peserta juga memahami bahwa pemenuhan gizi selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak merupakan bagian penting dalam pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan Tambun et al. (2025) yang menyatakan bahwa PMT merupakan salah satu intervensi gizi yang mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi pada kelompok sasaran. Oleh karena itu, pelaksanaan PMT yang dilakukan secara berkelanjutan melalui Posyandu diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan stunting bersama dengan edukasi gizi dan pemantauan pertumbuhan anak.

Pelaksanaan KKNT ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, Posyandu, dan pemerintah kelurahan dapat mendukung upaya pemerintah dalam pencegahan stunting melalui pemberian edukasi gizi serta penyaluran makanan tambahan bergizi kepada ibu hamil dan balita. Meski begitu, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, sumber daya yang belum optimal, serta keberlanjutan program setelah kegiatan KKNT selesai. Hal ini menjadi bahan evaluasi penting agar program serupa di masa mendatang dapat berjalan lebih baik dan berkesinambungan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan PMT di Kelurahan Salamanmloyo meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyebab stunting, pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga

1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, pemberian PMT kepada balita dan ibu hamil juga membantu mendukung pemenuhan kebutuhan gizi kelompok sasaran serta menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, Posyandu, dan pemerintah kelurahan dapat mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat.

5. SARAN

Edukasi gizi dan pemberian PMT sebaiknya dilakukan secara rutin disertai pemantauan pertumbuhan balita dan pendampingan bagi ibu hamil maupun keluarga. Selain itu, kerja sama antara tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, J. *et al.* (2025) "Menakar Akar dan Solusi Stunting di Indonesia: Kajian Terpadu Gizi, Sanitasi, dan Intervensi Kebijakan," *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(4). Available at: <https://jurnalsentral.com/index.php/jdss>.
- Devie, M.P. *et al.* (2023) "Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi," *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), pp. 79–92. Available at: <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1120>.
- Ernah *et al.* (2025) "Edukasi Konsumsi Susu pada Siswa Sekolah Dasar Jatinangor Jawa Barat," *Jurnal Abdidias*, 6(4), pp. 419–424.
- Fitri, S.A. *et al.* (2025) "Analisis Asupan Gizi Anak Usia Dini di PAUD Sejahtera Bersama Kota Padang," *Jurnal Bermasyarakat*, 6(1), pp. 60–69. Available at: <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i1.1515>.
- Kurniawan, B. *et al.* (2025) Penyuluhan Manfaat Asam Folat pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bintang Amin. *Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*.
- Kusumaningrum, T.S. *et al.* (2024) "Edukasi Pentingnya Mengenal Stunting secara Dini sebagai Preventif Terjadinya Stunting pada Kelompok Ibu di RT/RW 04/06 Perumahan Binawidya, Tampar, Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), pp. 95–100. Available at: <https://doi.org/10.54082/jpmii.326>.
- Muchtar, F. *et al.* (2024) Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir Kabupaten Kolaka, *Jurnal Sains dan Teknologi Pangan*.
- Ramazana, C.V., Zuheri and Alaydrus, S.Q. (2024) Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Lokal Terhadap Status Gizi pada Balita Gizi Kurang di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar, *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Available at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>.
- Rizal, M.F. and van Doorslaer, E. (2019) "Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia," *SSM - Population Health*, 9. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>.
- Sairah, S., Nurcahyani, M. and Chandra, A. (2023) "Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), pp. 3840–3849. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>.
- Sitohang, D. *et al.* (2024) "Analisis Normatif terhadap Implementasi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(12), pp. 848–856. Available at: <https://doi.org/10.62335>.
- Sudarmi *et al.* (2024) Pelayanan Antenatal Terpadu dengan Praktek Konseling Menyusui Meningkatkan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. Cetakan Pertama. PT Nuansa Fajar Cemerlang. Available at: <https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view->.

- Tambun, M.S.M.O.S.S.T. *et al.* (2025) "Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Pencegahan Stunting," *Majalah Cendekia Mengabdikan*, 3(2), pp. 97–104. Available at: <https://doi.org/10.63004/mcm.v3i2.647>.
- Wulandari, R.T., Widyastuti, N. and Ardiaria, M. (2018) "Perbedaan Pemberian Pisang Raja Dan Pisang Ambon Terhadap Vo2max Pada Remaja Di Sekolah Sepak Bola" *Journal of Nutrition College*, 7(1). Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>.
- Yuniarti, C.A., Fathan Fuadi, M. and Angelyta, M. (2025) Gambaran Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan kesehatan Posyandu Melati Asri 1 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Available at: <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>.